

# Pengenalan Literasi Keuangan Dalam Konteks Kewirausahaan Pada Siswa Di SMKN 1 Wajo

Sapinah\*, Rusdianto, Andi Taskirah

Universitas Patempo, Makassar

## Abstrak

Pengenalan literasi keuangan dalam konteks kewirausahaan merupakan salah satu upaya strategis untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Program ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan bagi siswa SMKN 1 Wajo, yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan pribadi tetapi juga mencakup pengelolaan keuangan dalam dunia bisnis. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, studi kasus, dan simulasi pengelolaan keuangan bisnis, siswa dilatih untuk dapat memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti pembuatan anggaran, pengelolaan utang, strategi investasi, serta mitigasi risiko finansial. Diharapkan, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia usaha yang mereka geluti di masa depan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa dalam memahami literasi keuangan, yang tercermin dari peningkatan hasil evaluasi pretest dan posttest sebesar 40,8%. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih siap dan cerdas dalam mengambil keputusan keuangan, baik untuk kepentingan pribadi maupun dalam pengembangan usaha.

*Keywords:* Literasi Keuangan, Kewirausahaan, Manajemen Keuangan, Investasi, Pengelolaan Utang, Mitigasi Risiko Finansial.

## 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin pesat, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana dalam berbagai konteks, termasuk kewirausahaan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan guna membuat keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelaku usaha (Lusardi & Mitchell, 2014). Hardika et al., (2022) menambahkan bahwa literasi keuangan dan digital berkaitan erat dengan intensi kewirausahaan siswa, yang mengindikasikan pentingnya pengembangan keterampilan ini sejak dini. Pemahaman pendidikan finansial sejak dini juga menjadi pondasi penting dalam membangun kesadaran finansial yang kuat (Amadi, 2023)

SMKN 1 Wajo, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan, memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia kerja maupun memulai usaha sendiri. Siswa di SMK ini tidak hanya diajarkan keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahlian mereka, tetapi juga perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pengelolaan keuangan. Hal ini selaras dengan temuan Aravik & Tohir (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Lebih lanjut, Dewi, (2024) menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan telah memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap konsep keuangan yang dibutuhkan dalam kewirausahaan. Dja'far et al. (2021) juga menekankan pentingnya penyuluhan dan pendampingan dalam memperkuat literasi keuangan di kalangan siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya diperlukan di dalam kelas, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan edukatif di luar kurikulum formal.

\* Corresponding author:

E-mail address: [sapinah37@gmail.com](mailto:sapinah37@gmail.com)

Literasi keuangan tidak hanya mengenai pemahaman aplikasi dan platform keuangan digital, melainkan juga pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar seperti pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Hariyani, 2022). Dengan demikian, individu dapat mengoptimalkan manfaat dari layanan keuangan digital dan teknologi lainnya, sambil meminimalkan risiko finansial dan membangun masa depan keuangan yang lebih stabil. Pentingnya penguatan literasi keuangan juga diakui oleh Hs, (2021), yang menekankan perlunya edukasi literasi keuangan bagi generasi milenial. Selain itu, Irawan & Matoati, (2021) mengatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku dalam penggunaan fintech secara signifikan mempengaruhi manajemen keuangan. Ini menunjukkan relevansi literasi keuangan bagi generasi muda, tidak hanya dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara efisien.

Lebih lanjut, Khalisharani et al., (2022) mengungkapkan bahwa sosialisasi keuangan dari orang tua dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga dan pendidikan keuangan memiliki dampak yang kuat dalam membentuk pola pikir dan perilaku keuangan individu sejak usia muda. Pendidikan keuangan berperan penting dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan, di mana pendidikan keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial. (Torma, 2023).

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghadapi keputusan-keputusan keuangan yang kompleks, serta mendorong mereka untuk menjadi generasi muda yang tangguh, kreatif, dan cerdas dalam mengelola sumber daya keuangan, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk perkembangan usaha yang mereka jalani. Penelitian Linawati, (2022) juga mengungkapkan bahwa edukasi literasi keuangan bagi siswa SMK merupakan kunci dalam membentuk generasi yang lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Melalui observasi awal dan interaksi dengan siswa di SMKN 1 Wajo, terlihat bahwa literasi keuangan adalah isu yang mendesak di kalangan siswa. Banyak siswa yang kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen uang pribadi. Beberapa di antaranya sering menghadapi kesulitan dalam membuat anggaran, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengelola uang mereka dengan bijaksana. Selain itu, beberapa siswa memiliki pengalaman awal yang kurang menguntungkan dengan utang konsumen. Beberapa di antara mereka tidak sepenuhnya menyadari dampak finansial dari utang ini dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi keuangan mereka di masa depan.

Kebutuhan akan literasi keuangan sangat jelas dalam konteks ini. Dengan memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang manajemen uang, pembuatan anggaran, investasi sederhana, dan bagaimana menghindari jebakan utang, kita dapat memberi mereka landasan yang kuat untuk mengelola keuangan mereka secara mandiri dan meminimalkan risiko finansial di masa depan.

Permasalahan yang dihadapi di SMKN 1 Wajo adalah beberapa jurusan belum memasukkan literasi keuangan dalam kurikulum. Akibatnya, tujuan pendidikan di SMKN 1 Wajo belum sepenuhnya mencakup pemberdayaan siswa dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Padahal, selain keterampilan akademis dan teknis, literasi keuangan memberikan pemahaman kepada siswa untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana, menyusun anggaran, serta berinvestasi dengan cerdas.

Oleh karena itu, kami dari dosen Universitas Patempo merasa terpanggil untuk melaksanakan pengabdian dengan memberikan materi literasi keuangan bagi siswa di SMKN 1 Wajo. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang manajemen uang, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan yang akan membekali siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab secara finansial dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

## **2. Metode / Methods**

Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan program pengenalan literasi keuangan dalam konteks kewirausahaan di SMKN 1 Wajo melibatkan serangkaian langkah dan kegiatan yang dirancang secara hati-hati untuk mencapai tujuan program. Berikut adalah penjelasan rinci tentang metodologi yang digunakan:

- (1). **Sosialisasi Literasi Keuangan:** Program dimulai dengan sesi sosialisasi literasi keuangan kepada siswa. Pada tahap ini, konsep dasar literasi keuangan, seperti pengertian tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan pentingnya pembuatan anggaran, diperkenalkan kepada siswa melalui presentasi, diskusi, dan contoh kasus.
- (2). **Pelatihan Kewirausahaan:** Siswa diberikan pelatihan mengenai dasar-dasar kewirausahaan. Ini termasuk pembelajaran tentang perencanaan bisnis, identifikasi peluang pasar, analisis pesaing, strategi pemasaran, dan pengelolaan operasional dasar. Pelatihan ini memberikan siswa wawasan tentang aspek praktis dalam menjalankan bisnis.

- (3). Studi Kasus Kewirausahaan: Melalui studi kasus, siswa diberikan contoh nyata bagaimana pemahaman literasi keuangan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Mereka menganalisis bagaimana keputusan keuangan yang cerdas berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan bisnis.
- (4). Simulasi Pengelolaan Keuangan Bisnis: Siswa berpartisipasi dalam simulasi pengelolaan keuangan bisnis. Mereka diberikan skenario bisnis dan harus membuat anggaran, menghitung pendapatan dan pengeluaran, serta membuat keputusan finansial dalam situasi yang berubah-ubah.
- (5). Diskusi dan Pemikiran Kreatif: Sesi diskusi digelar untuk memberi siswa kesempatan berbicara tentang tantangan dan peluang dalam mengelola keuangan dalam konteks kewirausahaan. Mereka juga diundang untuk berpikir kreatif tentang produk atau layanan baru yang bisa mereka tawarkan.
- (6). Mentoring dan Tanya Jawab: Siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan mentor yang memiliki pengalaman dalam bidang keuangan dan kewirausahaan. Sesi tanya jawab ini memberi siswa peluang untuk mengklarifikasi konsep dan mendapatkan wawasan langsung dari praktisi.
- (7). Penilaian dan Evaluasi: Setelah berbagai kegiatan dilakukan, siswa dievaluasi melalui tugas-tugas atau proyek yang menguji pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan penerapannya dalam konteks bisnis. Evaluasi ini membantu mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama program.
- (8). Umpan Balik dan Refleksi: Setelah program selesai, siswa diberikan umpan balik mengenai partisipasi dan kinerja mereka selama program. Ini juga merupakan waktu untuk merefleksikan pengalaman mereka dan melihat bagaimana pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan rencana masa depan.

Metodologi ini dirancang untuk memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang holistik, dari pemahaman dasar literasi keuangan hingga aplikasi dalam situasi nyata kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan finansial yang kuat dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi dunia bisnis dengan lebih percaya diri.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian tentang Pengenalan Literasi Keuangan dalam Konteks Kewirausahaan bagi siswa SMKN 1 Wajo Kabupaten Wajo terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan pelaporan. Keseluruhan tahap dilaksanakan dalam jangka waktu 3 Bulan, bulan Juni dan Juli untuk tahap persiapan, bulan Agustus untuk pelaksanaan, serta untuk tahap evaluasi dan pelaporan dengan uraian sebagai berikut:

#### *3.1. Tahap Persiapan*

Kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dalam kegiatan pengabdian ini, kampus bekerja sama dengan mitra, salah satunya adalah sekolah. Kebutuhan guru untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme menjadi alasan dilaksanakannya pengabdian di sekolah. Salah satu kebutuhan guru adalah bagaimana siswa dapat mengenal dasar-dasar literasi keuangan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, diadakanlah diskusi dengan dosen lain di kampus. Hasil dari diskusi tersebut meliputi perumusan tema pengabdian, penyusunan proposal, persiapan materi, penjadwalan kegiatan, persiapan administrasi, persiapan lokasi, serta perekrutan peserta. Rencana pelaksanaan dan jadwal kegiatan kemudian disampaikan kepada peserta melalui media sosial, seperti WhatsApp.

#### *3.2. Tahap Pelaksanaan*

Pengabdian tentang Pengenalan Literasi Keuangan dalam Konteks Kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 13-14 Agustus 2023 yang dilaksanakan di SMKN 1 Wajo Kabupaten Wajo diikuti oleh 19 siswa, 1 pemateri, 1 Moderator, 1 Operator, serta 1 mahasiswa yang bertugas sebagai dokumentasi.

Kegiatan ini dihadiri oleh Rektor Universitas Patempo, perwakilan Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, staf, dan siswa dari SMKN 1 Wajo. Acara dibuka dengan berbagai arahan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program pengabdian. Pada hari pertama, Narasumber mengadakan pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai literasi keuangan dalam konsep kewirausahaan. Setelah pemberian pretest di laksanakan pemberian materi secara sistematis kepada siswa terkait literasi keuangan pada konsep kewirausahaan. Materi disajikan dengan runut, baik dengan memberikan contoh dan studi kasus terkait pengelolaan keuangan dalam berwirausaha. Selama pemberian

materi antusias dari peserta terlihat dengan jelas ketika dibuka sesi tanya jawab tingkat keaktifan peserta meningkat. Setelah pemberian materi dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan siswa setelah memperoleh materi



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan



**Gambar 2.** Narasumber Memberikan Materi



**Gambar 3.** Aktivitas Peserta ketika pemberian materi

### 3.3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan terhadap peserta dalam kegiatan pengenalan literasi keuangan pada konteks kewirausahaan mencakup pemberian tugas tentang cara pengelolaan keuangan dalam kewirausahaan. Peserta mengerjakan tugas dengan tenang. Dari hasil tugas, terdapat 3 peserta yang memberikan penjelasan secara lengkap, 4 peserta menjelaskan dengan baik namun kurang mendetail, sementara peserta lainnya memberikan jawaban singkat berdasarkan materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, 93% peserta menjawab berdasarkan materi dan pengalaman yang diberikan, sedangkan 7% lainnya mengacu pada buku ajar yang disediakan.

Evaluasi juga dilakukan melalui pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata nilai peserta adalah 68,4, sedangkan rata-rata posttest mencapai 96,3, menunjukkan peningkatan sebesar 40,8%.

Pada tahap pelaporan, materi dari Narasumber serta dokumentasi kegiatan dikumpulkan sebagai referensi untuk penyusunan laporan. Selain itu, absensi, surat keputusan tim pelaksana, serta dokumentasi kegiatan dilampirkan dalam laporan yang akan disusun. Materi-materi dalam kegiatan pengabdian ini, meliputi:

- (a). Pengertian Literasi Keuangan
- (b). Pentingnya literasi keuangan bagi siswa SMA/SMK
- (c). Manfaat Literasi Keuangan dalam Kewirausahaan
- (d). Aspek Penting Literasi Keuangan
- (e). Pilar-Pilar Literasi Keuangan
- (f). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan dalam Kewirausahaan

## 4. Kesimpulan

Pengenalan literasi keuangan pada konteks kewirausahaan merupakan langkah yang penting untuk memberi siswa SMKN 1 Wajo pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan pribadi dan bisnis di masa depan. Dari penjelasan dan pelaksanaan kegiatan pengenalan literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu memahami konsep dasar literasi keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, investasi, utang-piutang, dan risiko finansial. Dengan pemahaman ini, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia kewirausahaan.

## Acknowledgements

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Pertama, kami sangat menghargai dan berterima kasih kepada Tim Pengabdian Universitas Patompo atas dukungan, kerjasama, dan dedikasinya dalam merancang dan melaksanakan program ini. Komitmen dan kerja keras kalian telah berperan penting dalam keberhasilan kegiatan pengenalan literasi keuangan dalam konteks kewirausahaan ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada pihak SMKN 1 Wajo khususnya kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas yang diperlukan sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses. Kami juga berterima kasih kepada para siswa yang antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Semangat belajar kalian memberikan inspirasi dan harapan bagi masa depan literasi keuangan di Indonesia.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga segala bantuan dan kerjasama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## References

- Amadi, A. (2023). Pemahaman pendidikan finansial sejak dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Anastasia, N., & Wirawan, W. (2019). *Literasi keuangan untuk siswa: Perspektif dan praktik terbaik*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan pemahaman literasi finansial pada siswa smk muhammadiyah 1 kota palembang. *Akm Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.429>
- Dewi, G. (2024). Edukasi literasi keuangan bagi siswa-siswi smk bali dewata. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 426–432. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2097>
- Dja'far, H., Rizkiyah, N., Sahrazad, S., Manurung, L., & Abdillah, A. (2021). Penguatan literasi keuangan melalui penyuluhan dan pendampingan siswa smk kota bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.54082/jamsi.11>
- Hardika, N., Ariana, I., & Masih, N. (2022). Financial and digital literacy related to student entrepreneurial intentions. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2022*, 123–128. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1\\_23](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1_23)
- Hariyani, R. (2022). Urgensi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Handayani, S., & Hadi, S. (2019). Literasi keuangan dan implikasinya terhadap perilaku keuangan siswa SMA di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 112–122.
- Hs, S. (2021). Strengthening islamic financial literacy education for millennial generation. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2519–2528. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1290>
- Irawan, N., & Matoati, R. (2021). The influence of financial literacy and behavior in using fintech payments on the financial management of jabodetabek students. *The Management Journal of Binaniaga*, 6(2), 117–132. <https://doi.org/10.33062/mjb.v6i2.459>
- Khalisharani, H., Sabri, M., Johan, I., Burhan, N., & Yusof, A. (2022). The influence of parental financial socialisation and financial literacy on university student's financial behaviour. *International Journal of Economics and Management*, 16(3), 351–364. <https://doi.org/10.47836/ijeam.16.3.06>
- Linawati, L. (2022). Edukasi literasi keuangan bagi siswa smk. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (Jppnu)*, 4(2), 130–134. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.125>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2020)*. Diakses dari Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmawati, Y. (2019). Literasi keuangan dan perilaku menabung siswa SMA di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(2), 101-110.
- Torma, J. (2023). Analyzing the effects of financial education on financial literacy and financial behaviour: A randomized field experiment in croatia. *South East European Journal of Economics and Business*, 18(2), 63–86. <https://doi.org/10.2478/jeb-2023-0019>